

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengalaman. Kita sebagai umat Islam dituntut agar mempunyai kemampuan membaca aksara arab semata, belum cukup bagi seseorang untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW dibutuhkan dengan ilmu yang menuntutnya, yaitu ilmu Tajwid. Ilmu tajwid merupakan salah satu dari pan (cabang) Ilmu Agama Islam untuk mengetahui bagaimana cara membaca al-Qur'an dengan baik agar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Al-Qur'an merupakan nama yang diberikan kepada firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat, yang dituliskan di dalam mushaf, yang *mutawatir* penuliskannya, untuk disampaikan kepada manusia.¹ Al-Qur'an dijadikan sebagai mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan akan kebenaran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah pada segenap umat manusia.²

¹ Syahmina Zaini dan Ananto Kusuma Seta, *Bukti-Bukti Kebenaran Al-Qur'an sebagai Wahyu Allah* (Jakarta: Kalam Mulia Jakarta, 1986), 3.

² Soleh Muhammad Basalamah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an* (Semarang: Dina Utama Semarang, 1997), 7.

Al-Qur'an merupakan kitab terbesar umat muslim dan al-Qur'an di turunkan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Sudah seharusnya manusia mengimani dan mempelajari serta mendalami al-Qur'an, agar hidupnya terarah sesuai dengan perintah Allah SWT. Mengimani kitab Allah yaitu al-Qur'an termasuk rukun iman yang ketiga, dan mengimani al-Qur'an tidak cukup hanya percaya saja, tetapi bukti seseorang mengimani kitab Allah yaitu dengan cara mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain. Rosulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan yang mengajarkannya.”* (HR. Bukhari, no. 5027)

Dalam hadist tersebut bahwa sebaik-baik manusia menurut Rosulullah SAW salah satunya adalah yang belajar dan mengamalkan ilmu al-Qur'an kepada manusia lainnya. Belajar dan mengamalkan al-Qur'an merupakan tanggung jawab dan suatu kewajiban seorang muslim kepada kitab yang diyakininya yakni al-Qur'an, begitu pula belajar dan mengamalkan al-Qur'an kepada orang lain merupakan suatu kewajiban dan perilaku yang mulia.

Mempelajari al-Qur'an bagi umat muslim merupakan suatu hal yang bersifat *fardhu 'ain* yaitu kewajiban yang ditanggung oleh diri sendiriketika seorang muslim telah *baligh*.³ Karena itu membaca al-Qur'an tidak bisa diwakilkan oleh orang lain, dan setiap yang beragama Islam wajib mempelajari kitab suci al-Qur'an. al-Qur'an berisi perintah, larangan dan kisah-kisah yang dapat menjadi petunjuk bagi umat manusia dan bagi siapapun umat muslim yang membacanya maka akan menjadi ibadah dan mendapat keutamaan lainnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra ayat 82 :

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسْرًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang zalim selain kerugian.” (QS. Al-Isra : 82)⁴

Ibnul Qayyim mengatakan diturunkannya al-Qur'an bertujuan untuk ditadaburi dan diambil pelajaran dari al-Qur'an

³ Mahmud Al-Daurasy, *Membaca Al-Qur'an, Adab dan Hukumnya*, 24.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), 290.

serta diamalkannya, bukan untuk dibaca semata sambil berpaling darinya.⁵ Allah berfirman dalam Surat Shad ayat 29 :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka mentadaburi ayat-ayatnya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran dapat pelajaran.” (QS. Shad: 29)⁶

Menyadari betapa pentingnya mempelajari al-Qur’an tersebut, maka dari itu sudah seharusnya seorang muslim tidak hanya sekedar mampu membaca al-Qur’an saja, melainkan juga memahami, menghayati, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam mempelajari al-Qur’an dibutuhkan pemahaman dasar yaitu bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik, karena pemahaman baca tulis al-Qur’an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat al-Qur’an.

Pembelajaran membaca al-Qur’an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar

⁵ Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur’an*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), 36.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 455.

adalah kondisi objektif umat Islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan pembelajaran membaca al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi menurun, hal ini perlu segera diatasi.⁷

Seseorang yang melafadzkan huruf al-Qur'an namun ada kesalahan dalam melafadzkannya maka bisa mengubah makna, karena itu belajar membaca dan melafadzkan huruf al-Qur'an dengan benar merupakan suatu kewajiban yang terikat bagi setiap umat muslim. Dengan begitu hukum membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar bagi setiap muslim adalah fardu a'in yaitu wajib. Pembelajaran al-Qur'an harus diberikan sejak dini kepada anak-anak umat muslim di setiap lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat menengah dengan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pendidikannya dan pernyataan di atas memberikan gambaran bagi umat muslim dituntut untuk mempelajari al-Qur'an, mampu dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap muslim, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *“Dan demi sesungguhnya! Kami telah memudahkan al-Qur'an untuk menjadi peringatan dan pengajaran,*

⁷ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,(Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 82.

maka adakah sesiapa yang mahu mengambil peringatan dan pelajaran (daripadanya)?” (QS. Al-Qomar : 17)

Dalam ayat tersebut Allah telah menjamin akan memberikan kemudahan kepada hamba-hambaNya untuk mempelajarinya. Dalam proses belajar al-Qur'an, khusus yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah metode. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik agar dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca al-Qur'an mampu membaca dengan baik dan benar serta fasih agar dapat menghindari kesalahan bacaan adalah ilmu tajwid, karena apabila bacaan al-Qur'an tidak terikat dengan kaidah tajwid, maka akan timbul kecenderungan irama dalam perubahan bacaan al-Qur'an dan sudah pasti pembacannya tidak akan mendapat rahmat dari al-Qur'an melainkan mendapat laknat dari Allah yang disebabkan membaca al-Qur'an tanpa menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat al-Qur'an satu persatu dengan jelas, terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai kaidah

ilmu tajwid.⁸ Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya dan mudah melafadzkannya. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah, akan tetapi mengamalkan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an adalah fardu a'in.

Kemampuan membaca al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Karena al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sebagai pedoman hidupnya menuju jalan yang benar dan diridhai Allah. Salah satu tahap awal dalam menguasai dan memahami kandungan al-Qur'an adalah melalui kemampuan membaca dan menulisnya. Kemahiran membaca ditandai dengan penguasaan huruf *hijaiyah* yang dilanjutkan dengan ilmu tajwid. Tujuan kemahiran ini adalah agar bacaan al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) dan porsi panjang pendek mad-nya.⁹

Demikian juga dengan keterampilan menulis al-Qur'an, seseorang mampu mengenali huruf-huruf al-Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar. Keterampilan menulis al-Qur'an ini akan membantu seseorang untuk mengenali makna perkata dari al-Qur'an. Menulis huruf Arab itu tidak mudah seperti yang dibayangkan, karena bahasa adalah sebuah logika murni yang dimulai dari huruf yang tunggal sampai tahap derivasi kepada huruf yang lain. Yang dimaksud kemampuan menulis adalah kemampuan yang dapat diaplikasikan setelah kemampuan membaca. Diantara keterampilan-keterampilan berbahasa, menulis adalah keterampilan tertinggi dari empat

⁸ Khalilurrohmah El Mahfani, *Belajar cepat Ilmu Tajwid mudah dan praktis*, (Wahyu Qolbu, 2014), 1-2.

⁹ Shalahudin Ismail, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Scaffolding", *Jurnal Atthulab*, Vol. 3, No. 2, 2018, 149.

keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis terpusat pada tulisan yang benar dan memperbaiki *khat*.¹⁰

Kemampuan membaca al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak didik melalui sebuah proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga baca'an al-Qur'an. Demikian pula, hal yang terpenting dalam mempelajari al-Qur'an dengan adanya dukungan dan adanya kesadaran dari orang tua untuk mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak masih dini, karena dari anak dilahirkan sampai bertumbuhnya menuju kedewasaan tidak akan lepas dari pengaruh pendidikan dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga dan yang terpenting orang tua. Maka sudah menjadi kewajiban bagi orang tua dalam mendidik anaknya dengan membaca al-Qur'an.

Pendidikan al-Qur'an kepada anak, selain tugas orang tua juga menjadi tugas guru dan masyarakat, hendaknya mereka dapat melakukan langkah inovatif dan positif dalam memberikan pembelajaran. Al-Qur'an hadist sebagai media untuk belajar dan memperdalam pembelajaran isi kandungan al-Qur'an, maka perlu adanya peningkatan dengan menggunakan strategi yang tepat, menggunakan metode yang efektif, praktis dan efisien dalam mempelajari al-Qur'an yang tepat. Pendidikan al-Qur'an yaitu pendidikan pembelajaran yang diberikan kepada anak tentang al-Qur'an, yang merupakan bagian terpenting dari pendidikan agama islam. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an bertujuan

¹⁰ Shalahudin Ismail, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Scaffolding*, Vol 3, 151.

agar anak didik mampu membaca al-Qur'an dan memahaminya, serta mengamalkannya sehingga al-Qur'an menjadi pedoman bagi kehidupan.

Beberapa sekolah di Indonesia ada yang menerapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Tentunya proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada setiap sekolah berbeda-beda. Beberapa sekolah ada yang telah mempersiapkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an tersebut secara rapi dan terkoordinir, ada juga beberapa sekolah yang menjadikan pembelajaran baca tulis al-Qur'an hanya sebagai selingan dan tidak diprioritaskan. Pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu kegiatan interaksi belajar mengajar juga mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran al-Qur'an menurut prof. Dr. Mahmud Yunus yaitu agar pelajar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan betul menurut tajwid. Agar pelajar dapat membiasakan al-Qur'an dalam kehidupannya. Dan memperkaya pembendaharaan kata-kata dan kalimat-kalimat yang indah dan menarik hati.¹¹

Diterapkannya pembelajaran baca tulis al-Qur'an di sekolah-sekolah, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Bahkan lebih mirisnya pada siswa tingkat menengah bahkan tingkat atas pun banyak yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Banyak faktor-faktor seorang siswa tidak dapat membaca al-Qur'an, menurut Aquami dalam jurnalnya menjelaskan bahwa menurut beberapa penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang tidak bisa membaca dan menulis al-Qur'an, di antaranya:

- 1) Kurangnya minat dan kesadaran anak untuk mempelajari al-Qur'an bila sejak kecil tidak dibekali pengetahuan

¹¹ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2018, 56.

agama, maka pada waktu dewasa cenderung kurang mengamalkannya.

- 2) Faktor keluarga atau orang tua yang merupakan tangga pertama memberikan pendidikan agama terhadap anak. Keberhasilan pendidikan anak, diawali dari didikan orang tua di rumah, baru di sekolah dan masyarakat.
- 3) Faktor metode pengajaran. Dalam penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an seringkali pengajaran kurang berhasil dengan baik. Hal ini disebabkan kurang efektif dan mengertinya guru terhadap metode pengajaran itu.
- 4) Faktor lingkungan tempat tinggal anak. Bila lingkungan hidup sering diadakan pengajian, serta bila teman-teman anak bermain cenderung untuk peduli dengan pengajaran agama, niscaya anak akan hidup dalam nuansa islami pula.
- 5) Faktor pendidikan sebelumnya. Bila latar belakang pendidikan anak dari suatu lembaga yang tidak pernah mengajarkan membaca dan menulis al-Qur'an misalnya sekolah tersebut kurang memberikan perhatian terhadap membaca dan menulis al-Qur'an seperti sekolah umum. Hal ini membuat anak cenderung kurang dalam penguasaan membaca dan menulis al-Qur'an.¹²

Faktor utama berhasilnya seorang anak dalam membaca dan memahami al-Qur'an ialah dari lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Karena keluarga merupakan tempat di mana anak tersebut pertama kali belajar. Namun tidak semua orang tua bisa dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anaknya, adapula orang tua yang tidak bisa membaca al-Qur'an atau sibuk dengan pekerjaannya dan tidak dapat mengajarkan anaknya membaca

¹² Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Qur'aniah 8 Palembang", *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 3, No. 1, 2017, 78-79.

dan menulis al-Qur'an. Sehingga banyak pula orang tua yang menitipkan anaknya di tempat-tempat belajar al-Qur'an seperti TPQ dan sebagainya.

Namun tidak setiap anak mampu menerima pembelajaran dengan baik dan lancar. Karena kemampuan anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru yang mengajar juga menjadi faktor penting keberhasilan anak dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Guru merupakan pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab para orangtua. Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan anak didik. Hubungan ini membuat anak didik merasa tenteram sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya. Guru adalah publik figur yang akan dijadikan panutan para anak didiknya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi anak didiknya.¹³

Faktor keberhasilan pendidikan ditunjang oleh kompetensi guru dalam layanan pembelajaran yang menunjukkan profesionalitas di dalam kepribadiannya. Tugas yang digambarkan itu adalah:

¹³ Ali Muhsin, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, 2017, 276.

- 1) Penyelenggaraan proses pembelajaran yang menuntut guru untuk menguasai materi dan mengemasnya sesuai *scope, sequence*, dan tujuan pendidikan;
- 2) Tugas yang berhubungan dengan murid dalam mengatasi masalah belajar;
- 3) Guru harus memahami bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah itu dikelola. Atas dasar inilah, seorang guru dituntut lebih kreatif serta inovatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran agar mampu memberikan pemahaman yang utuh dan dapat dipahami oleh siswa dengan baik.¹⁴

Unsur lain yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu metode pembelajaran, metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran dengan terciptanya tujuan yang ingin dicapai.¹⁵ Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisasi dan pemikiran pengetahuan oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencerna dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari metode yang digunakan oleh guru. Oleh sebab itu, seorang guru hendaklah memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik dan disesuaikan pula dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

¹⁴ Nadri Taja, (ed), "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an bagi Guru*", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2019, 69.

¹⁵ Nur Tanfidiyah, *Metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an pada anak usia dini, the 2nd annual conference on Islamic early childhood education*, Vol.2, 2017.

Bila seorang guru menggunakan metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran, maka peserta didik yang diajarkannya akan lebih termotivasi dalam memahami, menerima, atau mencerna pelajaran yang diberikan oleh gurunya, dan tentu akan memperoleh hasil yang lebih baik. Begitu sebaliknya, jika metode yang diberikan tidak tepat, maka akan jadi penghalang lancarnya jalannya proses pembelajaran sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia serta akan memberikan dampak yang mengambang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah, bahwa metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar ikut ambil bagian dalam pencapaian tujuan.¹⁶ Metode pembelajaran berkedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai sebuah tujuan.

Dalam pembelajaran al-Qur'an ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode al-baghdadi, metode iqra', metode an-nahdllyah, metode al-barqi, metode qiro'ati, metode jibril dan metode ummi. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menerapkan metode al-baghdadiyah sebagai proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara.

Metode Baghdadi sangatlah penting bagi guru al-Qur'an dalam menghadapi masalah ketidaktertiban seorang anak dalam belajar mengajar Tahsin al-Qur'an dan mengatasi ketidak lancaran anak dalam mengaji. Ujung dari persoalan tersebut Metode Baghdadi sangat berpengaruh dalam menghadapi persoalan yang berakibat pada kemampuan membaca al-Qur'an

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 84.

anak yang semakin rendah dan waktu belajarnya semakin lama, karena proses pembelajaran Metode Baghdadi sangat praktis dan mudah dipahami oleh anak.

Metode al-baghdadi merupakan metode tarkibiyah atau tersusun, yang dapat diartikan yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode eja seperti Alif, ba', ta' dan huruf seterusnya.

Masih terdapat siswa MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara yang belum mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Padahal setiap siswa berhak mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan mempelajari baca tulis al- Qur'an, sehingga terjadi penghambatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BTQ, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya mengenai pentingnya pembelajaran al-Qur'an, kurangnya minat anak dalam mempelajari al-Qur'an, dan masih banyak yang belum mampu dalam membaca al-Qur'an dalam menggunakan metode baghdadiyah. Sebab itu, segala macam cara terus dilakukan agar siswa mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena hal tersebut juga dapat membantu dan mendukung siswa untuk mempelajari mata pelajaran lainnya yang ada di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara, dan diharapkan ketika telah lulus dari

sekolah tersebut, siswa dapat terjun langsung ke masyarakat untuk mengajarkan ataupun melakukan kegiatan atau aktivitas lain yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an.¹⁷

Dari permasalahan-permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui keefektifan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara, sehingga penulis mengambil judul **“Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Baghdadiyah di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara”**

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara yang belum lancar dalam membaca al-qur'an.
2. Masih terdapat siswa yang kurang minat dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
3. Masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an di lingkungan rumahnya karena kurang prihatin orang tua.

¹⁷ Hasil observasi dan wawancara penelitian di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara, Serang-Banten, pada tanggal 06 Maret 2022, Pukul 10:45 WIB

4. Kurangnya peran penting guru dalam meningkatkan pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode baghdadiyah di MTs Al-Khairiyah Lambangsari.
5. Kurangnya alokasi waktu pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara?
2. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran siswa dalam mengenal baca tulis al-Qur'an menggunakan metode baghdadiyah di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara?

D. Tujuan Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini ada beberapa poin mengenai efektivitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode baghdadiyah di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara, diantara tujuan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dalam menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara.
3. Untuk mengetahui tingkat keefektivan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan, pengembangan pemikiran dan ide yang bermanfaat kepada banyak orang khususnya bagi peneliti.

2. Bagi Pengguna

Diharapkan dapat memberikan ide gagasan dan pemikiran yang dapat diterapkan oleh pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, sekolah dan yang lainnya sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan Pendidikan.

3. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat menjadi referensi pengembangan dan pembelajaran di kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat meningkatkan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai penerapan pembelajaran Metode Baghdadiyah pada peserta didik dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran serta memberi pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan pembelajaran atau referensi pada masa yang akan datang.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan perbandingan dan persamaan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Skripsi yang ditulis oleh Lusi Kurnia Wijayanti (2016) dengan judul "*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun,*" Metode penelitiannya menggunakan penelitian PTK. Yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran al-Qur'an pada orang dewasa selama menggunakan metode ummi mengalami peningkatan yang baik. Proses pembelajaran metode ummi untuk orang dewasa di Lembaga Majelis Qur'an dilakukan selama 3 kali dalam seminggu dan dalam sekali tatap muka proses pembelajaran berlangsung selama 90 menit dengan menggunakan pegangan metode ummi khusus dewasa.¹⁸

Dalam karya penelitian Lusi Kurnia Wijayanti terdapat persamaan dengan yang peneliti kaji yaitu membahas pembelajaran al-Qur'an. Namun terdapat Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, penulis menjelaskan efektivitasnya dalam

¹⁸ Lusi Kurnia Wijayanti, "*Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an Madiun,*", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

belajar al-Qur'an menggunakan metode baghdadiyah untuk tingkat SLTP, sedangkan skripsi yang di tulis lusi yaitu pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode ummi untuk tingkat dewasa.

b. Skripsi yang ditulis oleh Asih Sujariyah (2016), dengan judul "*Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Pubalingga Kab. Purbalingga*", Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan. Penelitian ini menekankan pada aplikasi penerapan metode Tartili dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dimana metode tersebut hamper sama dengan metode Iqra'. Hasilnya adalah siswa dapat dengan mudah paham karena metode ini tidak sulit dan tidak membosankan karena metode ini hamper sama dengan metode Iqra'.¹⁹

Dari skripsi yang ditulis oleh Asih Sujariyah, penulis mempunyai perbedaan dan persamaan dalam menanggapi, Persamaannya yaitu tujuan dalam mempelajari al-Qur'an untuk menempuh hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis menjelaskan pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode Baghdadi untuk anak SLTP dan sebagai mata pelajaran, sedangkan skripsi Asih Sujariah menggunakan metode Tartili untuk anak SD sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

c. Jurnal yang ditulis oleh Norsyida, Sedek dan Norhidayah (2014), dengan judul "*Keberkesanan Teknik Iqra' dan Al-Baghdadi: Suatu Perbandingan*", Kajian dalam jurnal ini berbentuk perbandingan terhadap dua Teknik dalam membaca al-Qur'an yaitu Teknik Iqra' dan Al-Baghdadi. Kajian dijalankan

¹⁹ Asih Sujariyah, "*Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 1 Pubalingga Kab. Purbalingga*", Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016.

dengan ujian lisan dengan di uji sesuai tahap umur. Tahap penguasaan dalam ujian memiliki empat bagian yaitu melafalkan huruf Hijaiyah dan harakat, membaca perkataan dan ayat al-Qur'an, serta menguasai hukum tajwid.²⁰

Dalam jurnal yang ditulis Norsyida dkk, terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti kaji. Persamaanya yaitu membahas teknik atau metode dalam membaca al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu jurnal tersebut menjelaskan suatu perbandingan metode iqra' dengan metode Baghdadi, namun penulis hanya mengambil satu metode dalam pembacaan al-Qur'an yaitu metode Baghdadi dan dijelaskan melalui efektivitas pembelajaran anak SLTP bukan untuk sebuah perbandingan.

G. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul ***“Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Baghdadiyah di MTs Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara”***. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, variabel pertama yaitu Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, dan variabel kedua yaitu Metode Baghdadiyah. Penulis akan menjelaskan satu persatu agar tidak ada kesalahan pemahaman.

Pada variabel pertama, Efektivitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu suatu bantuan yang diberikan pendidik mengenai al-Qur'an agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan tentang membaca dan menulis al-Qur'an dengan

²⁰ Norsyida, Sedek, Norhidayah, *“Keberkesanan Teknik Iqra' dan Al-Baghdadi: Suatu Perbandingan”*, Jurnal Ushuluddin 40, 2014, 51-69.

baik dan benar. Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dikatakan efektif apabila kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an tersebut berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang ditentukan yakni dapat menjadikan siswa mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Pada variabel kedua yaitu metode baghdadiyah yang merupakan metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Kelebihan dari metode ini yaitu, siswa akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi sudah hafal huruf-huruf *hijaiyah*, siswa yang sudah lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain. Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf *hijaiyah* terlebih dahulu dan harus dieja sehingga siswa merasa jenuh dan banyak yang tidak menyelesaikan sampai bisa membaca al-Qur'an. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf *hijaiyah*, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja atau diurai secara pelan. Setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai Juz 'Ammah, maka dimulai membaca al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Metode ini ternyata, menurut informasi berbagai pihak,

telah sanggup membawa anak-anak lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, dirumuskan kerangka pemikiran penelitian mengenai Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode baghdadiyah di Mts Al-Khairiyah Lambangsari Bojonegara.



H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem pembahasan ini, penulis membagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, meliputi: Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka, meliputi: Kajian teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian, meliputi : Waktu dan tempat, Metode Penelitian, Populasi dan sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan teknik Pengumpulan data, teknik analisis data dan Hipotesis Statistik.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : Deskripsi data, Uji persyaratan Analisis, Uji Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V : Penutup, meliputi : Simpulan dan Saran.